

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jika ditinjau dari UU diatas pendidikan telah menyediakan wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Namun, mengembangkan potensi peserta didik juga harus memperhatikan fungsi pendidikan pada semestinya (Kholis, N, 2014)

Di sisi lain fungsi pendidikan ini dikemukakan oleh pendapat Supriadi D (2001: 13) yang mengatakan bahwa fungsi pendidikan harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Berdasarkan pendapat diatas, fungsi pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam melaksanakan pengajaran yang dilakukan selama pendidikan itu berlangsung. Pendapat ini mengarah kepada usaha untuk membentuk karakter anak dengan kemajuan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diterapkan di Indonesia menerapkan fungsinya dengan mengikuti perkembangan. Fungsi yang diterapkan yakni sebagai pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Di dalam pendidikan formal mengikuti sistem perkembangan kurikulum (Mulyasa, 2023).

Pendidikan non formal mengikuti kebijakan yang diterapkan. Namun, keduanya memiliki peran yang sama dalam membentuk karakter serta mencerdaskan generasi penerus bangsa dengan meninjau hasil belajar peserta didik atau melihat prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir (2008: 34). Prestasi belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek berikut. pertama, tahu atau mengetahui (knowing). Kedua, terampil melaksanakan atau mengerjakan apa yang dia ketahui (doing). Ketiga, melaksanakan yang dia ketahui secara rutin dan konsekuen (being) (Ismayanti, I, 2015). Pendapat lain dipaparkan oleh Azwar (2003: 9). Prestasi belajar merupakan performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil dari kajian penelitian yang dilakukan oleh (Ratri, I. R & Nurfalih, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan tolak ukur yang paling banyak ditempuh oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dalam kurun waktu yang ditetapkan bersama pada suatu lembaga pendidikan. Suasana pembelajaran begitu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Situasi yang terjadi dilingkungan sekitar dianggap menjadi sumber masalah terhadap hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa yang tergolong rendah yaitu: Pertama, pengajar atau pendidik menjadi satu-satunya pusat informasi yang dimiliki siswa. Kedua, rendahnya keinginan dan kesadaran pada siswa untuk belajar. Ketiga, rendahnya tingkat konsentrasi saat pembelajaran. Keempat, siswa tidak lagi terlalu banyak dalam mengambil bagian aktif selama proses pembelajaran berlangsung termasuk jarang mengajukan pertanyaan dan tidak percaya diri dalam menampilkan hasil pengerjaannya didepan kelas. Dengan demikian, Prestasi belajar siswa dapat diperoleh dengan dukungan menggunakan beberapa model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Helmiati, (2012: 20). Model Pembelajaran (Learning Models) merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kata

lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran .

Pendekatan Pembelajaran (*Learning Approaches*) dapat dikatakan sebagai konsep atau arah yang ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran (*Learening Methods*) adalah sebuah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran begitu beragam, diantaranya: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya (Maemunah, S. , 2022).

Pada penggunaan model pembelajaran berdasarkan pendapat dari Ahyar, dkk. (2021). Dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukakn oleh guru dan tenaga pendidik di dalam kurikulum merdeka ini diarahkan untuk menggunakan beberapa jenis model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran Discovery Learning, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan model pembelajaram Project Based Learning (PJBL). Ketiga jenis model pembelajaran ini terus berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efisien untuk peserta didik. Model yang banyak digunakan pembelajaran saat ini adalah problem based learning atau di kenal dengan pembelajaran berbasis masalah (Ahyar, dkk, 2021).

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di MTs Nurul Hikmah Gantar diperoleh keterangan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, maupun presentasi masih belum mampu mencapai hasil yang baik. karena siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran dilakukan, siswa tidak terlibat pada proses pembelajaran, dan tingkat keaktifan kelas yang rendah dapat membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan dengan metode presentasi menuntut siswa

untuk memahami konsep materi yang diajarkan oleh gurunya. Penerapan model pembelajaran ini seharusnya dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dengan penerapan model konvensional yang dilakukan dengan metode presentasi masih banyak yang belum mampu mencapai Nilai KKM. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif. Penerapan model pembelajaran yang tepat tentunya akan membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan demikian, kolaborasi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat diperlukan. Sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih kompeten. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti model pembelajaran problem based learning. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus siswa menjadi pemecah permasalahan pada proses pembelajaran maupun di kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk membandingkan mana yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran konvensional dan problem based learning (PBL) maka dilakukan penelitian di MTs Nurul Hikmah Gantar dengan judul

“Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan Model Pembelajaran Presentasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Nurul Hikmah Gantar Kabupaten Indramayu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengenai perbandingan prestasi belajar siswa dengan metode persentasi pada proses belajar mengajar.
2. Kurangnya inovasi untuk menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan inovasi baru.

C. Pembatasan Masalah

Supaya ruang lingkup tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka batasan-batasan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran presentasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.
2. Penelitian adalah membahas prestasi belajar dengan penggunaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran presentasi pada mata pelajaran IPS.
3. Penelitian ini membandingkan prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran presentasi pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan permasalahan yang dijelaskan, maka dirumuskan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan model pembelajaran presentasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS?

2. Seberapa besar prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran presentasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dengan penggunaan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran presentasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan model pembelajaran pembelajaran presentasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar prestasi belajar siswa dengan menggunakan *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran pembelajaran presentasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa menggunakan dengan *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran konvensional presentasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat atau kegunaan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi evaluasi untuk meninjau prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan model *problem based learning* (PBL) memperkaya khasanah penelitian pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait dengan penggunaan berbagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Khususnya perbandingan untuk meninjau prestasi belajar peserta didik menggunakan berbagai model pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk menerapkan model pembelajaran dan diharapkan dapat memotivasi guru dan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran yang bervariasi serta efisien.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai penggunaan beberapa model pembelajaran. Sehingga guru dapat menyusun strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat mengalami peningkatan prestasi belajar dan pemahaman yang mendalam terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan beberapa model pembelajaran.

e. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama. Sehingga hasilnya lebih sempurna dari penelitian saat ini.